

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh karenanya penjajahan harus dihapuskan. Kemerdekaan adalah hak yang melekat pada setiap bangsa, yang berarti bahwa setiap bangsa memiliki hak untuk merdeka dan menentukan nasibnya sendiri tanpa campur tangan dari negara atau pihak luar. Penjajahan adalah bentuk pelanggaran yang serius terhadap hak kemerdekaan ini. Penjajahan adalah praktik di mana sebuah negara atau kekuatan asing menguasai dan mengontrol suatu wilayah atau negara lain dengan menggunakan kekuatan militer, ekonomi, politik, dan budaya. Praktik ini sering kali ditujukan untuk mengambil alih sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut dan memperoleh keuntungan ekonomi atau politik. Penjajahan tidak hanya membatasi hak-hak dasar dan kemerdekaan bangsa yang dijajah, tetapi juga menciptakan ketidakadilan sosial dan ekonomi yang dalam skala yang luas (Gumelar, 2022).

Salah satu negara yang saat ini belum merdeka adalah Palestina yang sedang dijajah oleh Israel. Masalah Palestina merupakan sengketa akibat pendudukan yang dilakukan oleh Israel di wilayah Palestina. Masalah ini bermula dari munculnya gerakan zionisme yang dipelopori oleh Theodor Herzl pada tahun 1895. Herzl merupakan ketua komunitas Yahudi yang berada di Inggris. Zionisme adalah suatu paham dan juga gerakan yang bersifat politis, rasial, dan ekstrim. Tujuannya adalah menegakkan negara khusus bagi bangsa Yahudi. Inggris kemudian

mempertemukan secara langsung komunitas Yahudi tadi dengan bangsa Palestina yang akhirnya menghasilkan *White Paper* pada 20 Oktober 1930. Pada 29 November 1947, PBB memutuskan untuk membagi wilayah Palestina berdasarkan resolusi PBB No. 181 (II). Wilayah Palestina yang sebelumnya adalah wilayah mandat Inggris dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagi kelompok Arab Palestina dan Yahudi. Perang demi perang terus terjadi antara Palestina dengan Israel. Gerakan zionisme ini tidak pernah berhenti. Mereka terus berusaha merebut tanah wilayah bangsa Palestina demi tujuan utamanya, yaitu berdirinya sebuah negara bagi kaum Yahudi. Sampai hari ini, wilayah Palestina yang amat luas itu terus berkurang akibat pendudukan yang dilakukan Israel (www.jambiprima.com, 2023).

Permasalahan teritorial antara Israel dan Palestina bermula dari Yerusalem sebagai situs penting untuk kepercayaan masing-masing negara di Israel dan Palestina, sehingga sulit untuk kedua negara melepas Yerusalem, sampailah pada resolusi PBB 478 mengecam untuk negara Israel mengakui Yerusalem sebagai wilayah teritorial mereka. Lahan di Palestina dari tahun ke tahun yang semakin berkurang akibat perampasan dari pihak Israel membuat Palestina hanya memiliki 22% lahan tersisa, dan Israel telah menguasai tepi barat dan jalur Gaza serta mengklaim bahwa wilayah mereka terbentang mulai dari sungai Yordan hingga laut Mediterania (Pratiwi et al, 2022).

Pada tanggal 7 Oktober 2023, kelompok militan Palestina yang dipimpin oleh Hamas melancarkan invasi dan serangan besar-besaran terhadap Israel dari jalur Gaza, menerobos tembok pembatas Gaza-Israel dan memaksa masuk melalui penyeberangan perbatasan Gaza, ke pemukiman terdekat dan instalasi militer Israel.

Hamas menamainya sebagai Operasi Banjir Al-Aqsa. Ini adalah konflik langsung pertama di wilayah Israel sejak perang Arab-Israel tahun 1948 (www.wikipedia.com, 2023). Permusuhan dimulai dengan serangan ribuan roket terhadap Israel. Hamas mengklaim menembakkan 5.000 roket yang diikuti masuknya sejumlah kendaraan ke wilayah Israel. Menerima serangan mendadak pada Hari Yom Kippur, membuat Israel kecolongan. Setidaknya 240 sandera berhasil dibawa Hamas ke kawasan Gaza baik dari warga sipil dan militer dari serangan tersebut. Pemerintah Israel membalasnya dengan pernyataan perang dengan melakukan Operasi Pedang Besi ke utara jalur Gaza, Palestina. Israel menggelar serbuan artileri udara yang menargetkan banyak tempat, termasuk gedung-gedung pemukiman dan rumah sakit (www.rri.co.id, 2023).

Serangan balasan Israel ke kelompok Hamas Palestina di Jalur Gaza, telah memasuki hari ke-100. Kekerasan pun tidak hanya terjadi di Gaza, tetapi juga merembet ke Tepi Barat (*West Bank*), perbatasan Israel-Lebanon, hingga sejumlah wilayah lain di Timur Tengah seperti perairan penting Laut Merah. Konflik tersebut telah menciptakan bencana kemanusiaan bagi 2,4 juta orang di Gaza yang dikuasai Hamas dan membuat sebagian besar wilayah pesisir menjadi puing-puing. Laporan *Anadolu Agency* (AA), menyebut sebanyak 24.100 warga Palestina telah tewas akibat serangan Israel. Sementara sekitar 60.834 terluka. Pasukan pendudukan Israel melakukan 12 pembantaian terhadap keluarga di jalur Gaza, mengakibatkan 132 korban jiwa dan 252 luka-luka selama 24 jam terakhir. Menurut PBB, 85% penduduk Gaza telah menjadi pengungsi di tengah kekurangan makanan, air bersih dan obat-obatan. Sementara 60% infrastruktur di wilayah tersebut rusak atau

hancur. Menurut data Al Jazeera, hingga 12 Januari, setidaknya total 93 jurnalis terbunuh sejak perang Israel-Gaza dimulai pada 7 Oktober. Menurut Komite Perlindungan Jurnalis (CPJ) dan Federasi Jurnalis Internasional (IFJ), 86 warga Palestina, 3 jurnalis Lebanon dan 4 jurnalis Israel terbunuh (www.cnbcindonesia.com, 2024).

Konflik Israel-Palestina dapat menciptakan ketidakstabilan politik dan sosial di kawasan tersebut. Ketidakstabilan politik dan sosial seringkali berdampak negatif pada kondisi ekonomi, termasuk mengurangi kepercayaan investor. Investor cenderung menghindari negara atau kawasan yang sedang dilanda konflik atau ketidakstabilan politik karena potensi risiko yang lebih tinggi. Selain sentimen investor, konflik ini juga dapat mempengaruhi arus investasi langsung. Negara-negara yang terlibat dalam konflik seringkali mengalami penurunan investasi langsung yang masuk ke negara mereka. Investor asing mungkin ragu untuk melakukan investasi jangka panjang di negara yang sedang dilanda konflik karena ketidakpastian kondisi politik dan ekonomi di masa depan. Konflik Israel-Palestina memiliki dampak yang luas dan kompleks pada kondisi ekonomi dan investasi. Investor perlu mempertimbangkan risiko geopolitik dan sentimen pasar saat membuat keputusan investasi, terutama ketika terjadi konflik atau ketidakstabilan politik di kawasan tersebut (www.ekonomi.republika.co.id, 2023).

Risiko geopolitik termasuk perang, serangan teroris, dan ketegangan negara adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Sehingga konflik Israel-Palestina ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi. Sentimen investor dapat mempengaruhi volatilitas saham. Sentimen

investor adalah pandangan atau pendapat para investor mengantisipasi harga saham pada suatu pasar. Ini merupakan salah satu asumsi perilaku keuangan yang dapat menimbulkan risiko sistematis dengan *noise* sehingga mempengaruhi volatilitas saham. Sehingga, sentimen investor akan bereaksi negatif apabila pasar memberi sentimen negatif, dan sebaliknya investor akan bereaksi positif apabila pasar memberi sentimen positif (Fadhel et al, 2022).

Menurut Elizabeth (2022) terdapat 2 tipe investor yang ada pada pasar keuangan, yaitu investor irrasional atau yang biasa disebut dengan *noise traders* dan investor rasional atau yang biasa disebut dengan arbitrase. Investor rasional dapat digambarkan sebagai seseorang yang memiliki ekspektasi terhadap pengembalian investasi yang seluruhnya rasional atau mengikuti nilai fundamental yang ada, sedangkan investor irrasional merupakan kebalikan dari investor rasional di mana ketika mereka melakukan kegiatan investasi keputusannya cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis atau emosi investor dari pada prinsip-prinsip manajemen investasi yang baik dan benar. Baker & Wurgler yang dialih bahasakan oleh Fadhel et al., (2022) menyebutkan ada beberapa macam proksi untuk mengukur sentimen investor tersebut, diantaranya, *investor surveys*, *mutual fund flows*, *dividend premium*, *trading volume*, *volume of initial public offerings*, dan *consumer confidence index*. Peneliti mencoba menggunakan jumlah penelusuran kata pada Google Trends sebagai ukuran sentimen investor pertama peneliti. Data pencarian Google memungkinkan untuk secara objektif mengungkapkan sejumlah sentimen investor. Data mesin pencarian Google ini telah berhasil digunakan untuk

melacak perhatian kolektif dan kekhawatiran publik, yang sering berkorelasi dengan peristiwa sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Fenomena konflik Israel-Palestina yang terjadi saat ini tidak sesuai dengan teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH). Yulianti & Jayanti (2020) menyatakan bahwa dalam konteks keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pasar efisien penekanannya pada aspek informasi yaitu pasar yang menggambarkan informasi harga sekuritas yang diperdagangkan. Informasinya meliputi informasi saat ini (contohnya rencana kenaikan dividen tahun ini), informasi masa lalu (contohnya laba perusahaan tahun lalu), dan informasi yang mencerminkan pendapat/opini rasional yang dapat mempengaruhi perubahan harga. Konsep ini sebagai respon atas informasi baru yang masuk ke pasar dengan adanya penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru. Pasar tidak efisien adalah kondisi di mana harga saham di pasar signifikan dipengaruhi perilaku investor akibatnya harga saham tidak menggambarkan keadaan perusahaan sebenarnya, sedangkan pasar efisien menggambarkan keadaan pasar (harga saham) yang sebenarnya.

Berdasarkan konflik yang terjadi, terdapat beberapa negara yang menjadi fokus utama antara lain Amerika, China, Israel, Yordania, dan Turki. Hal tersebut dapat dibuktikan pada beberapa tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Negara Ekspor Terbesar Israel

Negara Tujuan	Nilai Ekspor	Pangsa Mitra
Amerika Serikat	US\$ 16.323 juta	27,13%
China	US\$ 4.398 juta	7,31 %
India	US\$ 2.735 juta	4,55%
Belanda	US\$ 2.234 juta	3,71%

Sumber: www.wits.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 1.1 Israel melakukan ekspor ke Amerika Serikat senilai US\$ 16.323 juta, dengan pangsa mitra sebesar 27,13%. Ini berarti Israel menjual barang dan layanan senilai jumlah tersebut kepada Amerika Serikat dan pangsa mitra mengacu pada persentase dari total ekspor Israel yang ditujukan ke Amerika Serikat. Dengan pangsa mitra sebesar 27,13%, Amerika Serikat adalah salah satu mitra perdagangan utama Israel sebagai negara tujuan ekspor terbesar dari Israel.

Tabel 1. 2 Negara Impor Terbesar Israel

Negara Pemasok	Nilai Impor	Pangsa Pasar
China	US\$ 10.728 juta	11,64%
Amerika Serikat	US\$ 8.638 juta	9,37%
Swiss	US\$ 6.618 juta	7,18%
Jerman	US\$ 6.561 juta	7,12%

Sumber: www.wits.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 1.2 Israel melakukan impor dari China senilai US\$ 10.728 juta, dengan pangsa mitra sebesar 11,64%. Ini berarti Israel membeli barang dan layanan senilai jumlah tersebut dari China dan pangsa mitra mengacu pada persentase dari total impor Israel yang berasal dari China. Dengan pangsa mitra sebesar 11,64%, China adalah salah satu mitra perdagangan Israel sebagai negara pemasok terbesar bagi Israel.

Tabel 1. 3 Negara Ekspor Terbesar Palestina

Negara Tujuan	Nilai Ekspor	Pangsa Mitra
Israel	US\$ 1,16 miliar	86%
Yordania	US\$ 69 juta	5,12%
Uni Emirat Arab	US\$ 19,7 juta	1,45%
USA	US\$ 15,4 juta	1,13%

Sumber: www.trendeconomy.com

Berdasarkan Tabel 1.3 Palestina melakukan ekspor ke Israel senilai US\$ 1,16 milyar dengan pangsa mitra sebesar 86%. Palestina juga melakukan ekspor ke Yordania senilai US\$ 69 juta dengan pangsa mitra sebesar 5,12%. Ini berarti Palestina menjual barang dan layanan senilai jumlah tersebut kepada Israel dan Yordania dan pangsa mitra mengacu pada persentase dari total ekspor Palestina yang ditujukan ke Israel dan Yordania. Israel adalah salah satu mitra perdagangan utama Palestina sebagai negara tujuan ekspor terbesar dari Palestina. Yordania sebagai negara tujuan ekspor terbesar kedua dari Palestina.

Tabel 1. 4 Negara Impor Terbesar Palestina

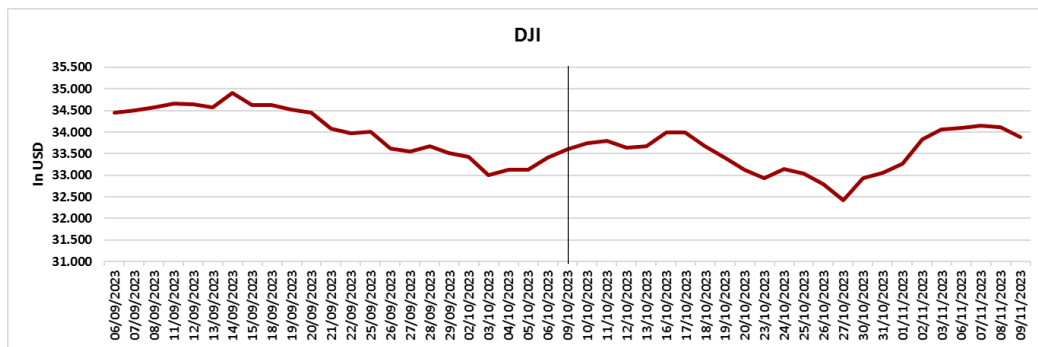
Negara Pemasok	Nilai Impor	Pangsa Mitra
Israel	US\$ 4,15 miliar	53%
Turki	US\$ 808 juta	10,3%
China	US\$ 531 juta	6,79%
Yordania	US\$ 256 juta	3,28%
Jerman	US\$ 199 juta	2,54%

Sumber: www.trendeconomy.com

Berdasarkan Tabel 1.4 Palestina melakukan impor dari Israel senilai US\$ 4,15 milyar, dengan pangsa mitra sebesar 53%. Palestina juga melakukan impor dari Turki senilai US\$ 808 juta, dengan pangsa mitra sebesar 10,3%. Ini berarti Palestina membeli barang dan layanan senilai jumlah tersebut dari Israel dan Turki dan pangsa mitra mengacu pada persentase dari total impor Palestina yang berasal dari Israel dan Turki. Israel adalah salah satu mitra perdagangan Israel sebagai

negara pemasok terbesar bagi Palestina. Turki sebagai negara pemasok terbesar kedua bagi Palestina.

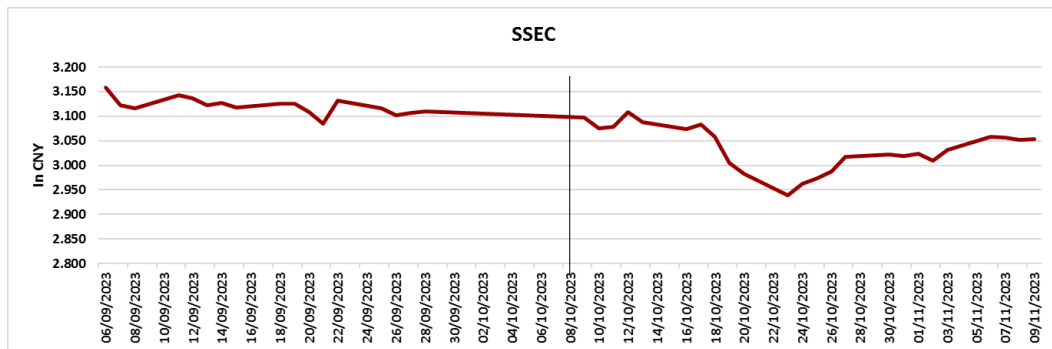
Berikut adalah reaksi pasar saham Amerika Serikat yang diwakili oleh bursa saham *Dow Jones Industrial Average* (DJI), China yang diwakili oleh bursa saham *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), Israel yang diwakili oleh bursa saham *Tel Aviv Stock Exchange* (TASE), Yordania yang diwakili oleh bursa saham *Amman SE AllShare* (AMMAN), dan Turki yang diwakili oleh bursa saham *Borsa Istanbul 100* (BIST 100) sebulan sebelum dan sesudah terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023:



Sumber: www.investing.com

Gambar 1. 1 Indeks Saham Amerika Serikat (DJI)

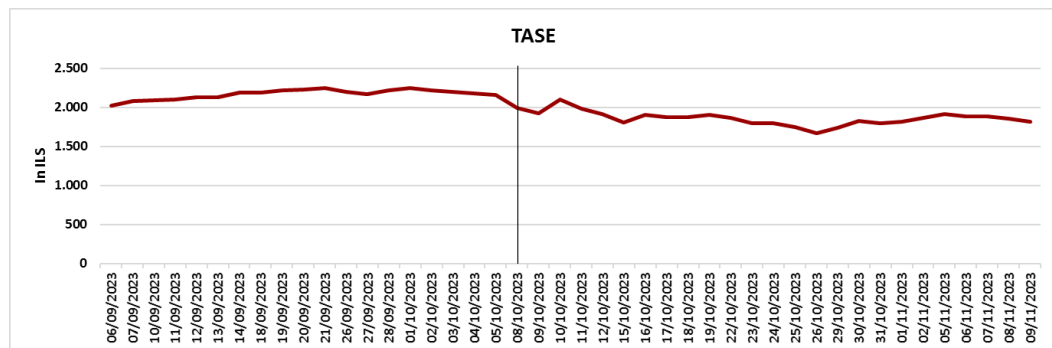
Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pergerakan harga saham sebelum terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023 mengalami penurunan dan kenaikan, sementara setelah terjadinya invasi tersebut harga saham mengalami kenaikan, diikuti penurunan, dan kenaikan kembali. Hal ini menunjukkan ketidakconsistenan pergerakan harga saham dan diduga mencerminkan keadaan pasar yang tidak efisien terkait konflik ini.



Sumber: www.investing.com

Gambar 1. 2 Indeks Saham China (SSEC)

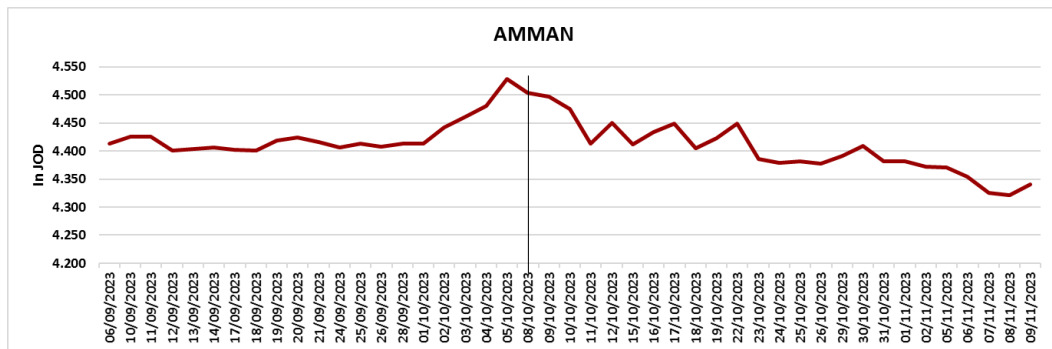
Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa pergerakan harga saham sebelum terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023 cenderung mengalami penurunan, namun setelah terjadinya invasi pergerakan harga saham menjadi tidak konsisten dengan tren turun naik yang tidak teratur. Hal ini diduga mencerminkan keadaan pasar yang tidak efisien terkait konflik ini.



Sumber: www.investing.com

Gambar 1. 3 Indeks Saham Israel (TASE)

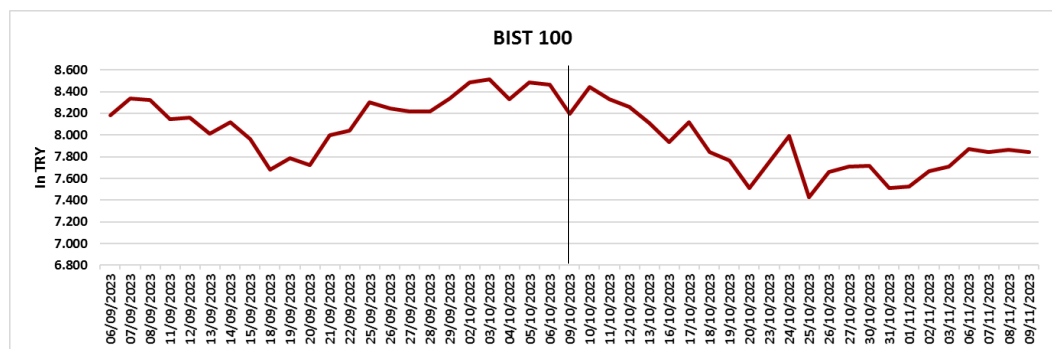
Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa sebelum terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023 pergerakan harga saham cenderung naik, namun mendekati invasi harga saham menurun. Setelah terjadinya invasi, harga saham mengalami penurunan, kemudian sempat naik, turun lagi, dan naik kembali meskipun tidak signifikan. Hal ini diduga mencerminkan keadaan pasar yang tidak efisien terkait konflik ini.



Sumber: www.investing.com

Gambar 1. 4 Indeks Saham Yordania (AMMAN)

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa pergerakan harga saham sebelum terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023 mengalami kenaikan, lalu mendekati invasi harga saham mengalami penurunan. Setelah invasi, harga saham mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan dan diduga mencerminkan keadaan pasar yang tidak efisien.



Sumber: www.investing.com

Gambar 1. 5 Indeks Saham Turki (BIST 100)

Berdasarkan Gambar 1.5 terlihat bahwa sebelum dan sesudah terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023 pergerakan harga saham sangat fluktuatif. Setelah invasi, harga saham mengalami penurunan, namun kemudian naik turun tidak teratur. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan dan diduga mencerminkan keadaan pasar yang tidak efisien.

Reaksi kelima bursa saham terhadap konflik ini bervariasi, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang membuat pasar saham tidak selalu efisien dalam menghadapi situasi konflik saat ini. Teori keuangan tradisional menganjurkan bahwa semua investor rasional dan pasar efisien. Pada konteks efisiensi pasar, tidak ada yang bisa mendapatkan keuntungan berlebih di pasar, setelah ketidaknormalan ekonomi, krisis dan depresi, maka muncul konsep baru yang berkaitan dengan *behavioral finance*. *Behavioral finance* adalah suatu teori yang fokus pada pengaruh psikologis investor dalam pengambilan keputusan keuangan serta pasar investor terkadang membuat sebuah keputusan ketika kondisi pasar yang penuh dengan ketidakpastian (Sukandani et al., 2019). Maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara teori efisiensi pasar (*efficiency market hypothesis*) dan *behavioral finance*. Teori efisiensi pasar menganggap bahwa pasar secara efisien mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga investor tidak dapat menghasilkan keuntungan berlebih dengan memprediksi pergerakan harga saham. Namun, teori *behavioral finance* mengakui bahwa investor tidak selalu bertindak secara rasional dan seringkali dipengaruhi oleh emosi dan bias kognitif.

Banyak studi terkait seberapa cepat pasar bereaksi terhadap: konflik Israel-Palestina (Zussman & Zussman, 2006); *Monday effect* (Rossi & Gunardi, 2018); *pandemic* (Alghifari et al., 2023; Fadhel et al., 2022; Baker et al, 2020); invasi (Boubaker et al., 2023; Nida et al., 2023; Silva et al., 2023); implementasi kebijakan pemerintah (Yilmaz et al., 2020; Zeng et al., 2021); *earning news* (Jung & Kho, 2022); *non-economic factors* (Muzzamil & Rizki, 2020); rumor perusahaan (Yang & Chen, 2021); dll. Namun tidak banyak studi empiris yang mengkaji reaksi pasar

saham saat terjadinya konflik Israel-Palestina ditambah dengan munculnya genosida yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina sejak 7 Oktober 2023.

Adanya kejadian tak terduga ini memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti bagaimana pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham pada konflik Israel-Palestina. Agar mengetahui secara lebih jelas apakah terdapat pengaruh dan bagaimana pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham maka harus dilakukan penelitian atas hal ini. Dalam penelitian ini, sentimen investor akan diukur menggunakan data dari Google Trends yang mencerminkan minat dan perhatian investor terhadap konflik Israel-Palestina. Sedangkan reaksi pasar saham akan diukur menggunakan *return* saham, yang merupakan indikator kinerja dan respons pasar terhadap peristiwa atau berita tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh sentimen investor yang ditimbulkan oleh konflik Israel-Palestina terhadap reaksi pasar saham. Data tentang sentimen investor dan return saham akan dikumpulkan selama periode tertentu saat konflik berlangsung. Didasarkan pada sentimen investor yang ditimbulkan oleh konflik Israel-Palestina dan bursa saham yang terdampak serta penelitian sebelumnya terkait pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham, maka disusunlah penelitian yang berjudul **“Sentimen Investor dan Reaksi Pasar Saham (Suatu Studi pada Konflik Israel-Palestina).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diketahui dan dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Konflik Israel-Palestina menimbulkan sentimen di kalangan investor. Konflik ini menimbulkan rasa khawatir dan takut akan ketidak pastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang.
2. Ada atau tidaknya pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham pada bursa saham yang berafiliasi dengan Israel maupun dengan Palestina.
3. Harga saham pada grafik bursa saham Amerika (DJIE), China (SSEC), Israel (TASE), Turki (BIST 100), dan Yordania (AMMAN) berfluktuasi saat sebelum dan setelah terjadinya invasi besar-besaran pada 7 Oktober 2023. Hal ini menunjukkan diduga adanya keadaan pasar yang tidak efisien terhadap konflik Israel-Palestina.
4. Terdapat *gap theory* antara teori *efficiency market hypothesis* dan *behavioral finance*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sentimen investor dan reaksi pasar saham pada bursa saham negara yang berafiliasi dengan Israel dan Palestina.
2. Bagaimana pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham pada bursa saham negara yang berafiliasi dengan Israel dan Palestina.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi sentimen investor dan reaksi pasar saham pada bursa saham negara yang berafiliasi dengan Israel dan Palestina.
2. Pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham pada bursa saham negara yang berafiliasi dengan Israel dan Palestina.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan ataupun masukan bagi bidang keilmuan terkait keuangan perilaku (*behavioral finance*), khususnya mengenai pengaruh sentimen investor terhadap reaksi pasar saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di saat terjadinya kejadian yang tidak terduga yang dapat menimbulkan respon tidak biasa dari investor.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategi serta kebijakan terkait kinerja perusahaan, terutama pada pasar saham.

4. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau wawasan terhadap regulator dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dalam maupun luar negeri.